

# HASIL RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA JSX

Oleh: Hisar Pangaribuan

*Abstract: This descriptive research is to know how is the influence of financial performance by looking at financial ratios which comprise of the solvency position, liquidity position, and the profitability position, both simultaneously and partially to the industrial sector share prices automotive and components, with data obtained from the JSX.*

*The test results showed simultaneous regression equation is  $Y = 1288.856 - 33.957X1 - 5.929X2 + 623.606X3$ . From the level of solvency, liquidity and profitability does not significantly influence stock prices. It is known from the significance test carried out with 95% confidence level, where  $F_{hitung}$  is  $3.723 \leq F_{tabel}$  4.066.*

*Partial Test results show: solvency position has no significant influence on stock prices (Ho accepted), the liquidity position has no significant influence on stock prices (Ho accepted) and the position of rate of return (profitability) found that profitability has a significant and positive effect on prices shares (Ho rejected) with a coefficient of determination is 0.559, which means that contributed 55.9% to share price.*

*Key words: Solvability, Liquidity, Profitability, Stock Price*

## PENDAHULUAN

Sebagain besar investor pada saham pasar percaya bahwa besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mempengaruhi harga saham di pasar walaupun ada theory yang menentang hal ini yang mengatakan bahwa dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Keown, et al (2005), Teori ini menyatakan kebijakan dividen perusahaan tidak memiliki pengaruh, baik harga saham sebuah perusahaan maupun biaya modal.

Para investor saham akan berusaha memperoleh laba yang besar pada investasi saham yang dimilikinya dengan melakukan prediksi harga saham yang berpotensi akan naik diwaktu yang akan datang, sehingga dilakukan berbagai analisa baik secara teknikal maupun fundamental.

Salah satu upaya analisa fundamental yang dilakukan adalah dengan memprediksikan harga saham diwaktu mendatang melalui kinerja keuangan perusahaan yang biasa juga

dilakukan dengan analisa keuangan yang bisa dengan analisa rasio keuangan dari perusahaan dimana investor akan menempatkan sejumlah uang yang dimiliki.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi dividen adalah; peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman, kontrak pinjaman, pengembalian, tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan, pasar modal, kendali perusahaan, keputusan kebijakan dividen.

Berbagai rasio keuangan dikenal dan memiliki arti dan interpretasi sendiri-sendiri, namun dalam penelitian ini difokuskan pada tiga posisi yakni solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas serta bagaimana pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham di pasar.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dengan melihat rasio keuangan yang meliputi posisi solvabilitas, posisi likuiditas, dan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) secara simultan terhadap harga saham sektor industri automotive dan komponen yang telah *go public*?
2. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dengan melihat rasio keuangan yang meliputi posisi solvabilitas, posisi likuiditas, dan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) secara parsial terhadap harga saham sektor industri automotive dan komponen yang telah *go public*?

Dengan demikian maka penulis mengambil suatu hipotesis penelitian yang nantinya akan diuji, yaitu;

1. Rasio yang meliputi solvabilitas, likuiditas dan tingkat pengembalian secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Rasio keuangan parsial meliputi solvabilitas, likuiditas dan tingkat pengembalian secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Apabila hipotesis ini ditulis dalam bentuk parameter, maka hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dinotasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis simultan

$H_0 : R_1=R_2=R_3= 0,$                       posisi solvabilitas, posisi likuiditas, dan tingkat pengembalian (*profitabilitas*), tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha :  $R_1 \neq R_2 \neq R_3 \neq 0$ , posisi solvabilitas, posisi likuiditas, tingkat pengembalian (*profitabilitas*) berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Hipotesis Parsial

- a. Ho :  $r_{YX_1} = 0$ , Posisi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham  
Ha:  $r_{YX_1} \neq 0$ , Posisi solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham
- b. Ho :  $r_{YX_2} = 0$ , Posisi likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham  
Ha:  $r_{YX_2} \neq 0$ , Posisi likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
- c. Ho :  $r_{YX_3} = 0$ , Tingkat pengembalian tidak berpengaruh terhadap harga saham  
Ha:  $r_{YX_3} \neq 0$ , Tingkat pengembalian berpengaruh terhadap harga saham

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan pengujian hipotesis, yaitu variabel bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang memuat posisi solvabilitas, posisi likuiditas dan posisi profitabilitas, dengan rumus berikut:

- a. Posisi Solvabilitas ( $X_1$ ): Posisi kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen secara tunai. Posisi kas dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut

$$DebtToEquityRatio = \frac{TotalLiabilities}{TotalEquity} \times 100\%$$

- b. Posisi Likuiditas ( $X_2$ ): Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rumus untuk mencari likuiditas adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Tingkat Pengembalian atau Profitabilitas ( $X_3$ ): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mencari laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rumus untuk mencari rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel dependen, yaitu variabel terikat yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan setiap tahun, dari tahun 2005 hingga 2008. Variabel ini dinotasikan dengan Y. Menurut Susanto dan Sabardi (2002), harga saham adalah harga yang ditentukan secara kontinue. Harga saham tersebut diukur oleh harga saham penutupan akhir tahun yang diperoleh dari rata-rata harga saham selama satu tahun.

Bahan-bahan dan data penelitian yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs internet seperti [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) juga situs perusahaan yang bersangkutan., dan juga pengumpulan data-data dari kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini diperlukan sebagai bahan panduan untuk melakukan penelitian dilapangan, sebagai pedoman yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pembahasan masalah dan sebagai dasar perbandingan antara teori dan praktik dilapangan dengan teori yang ada.

Analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah:

Analisis regresi berganda digunakan bila variabel independennya minimal dua, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisa yang dilakukan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung variabel independen dan dependen yaitu posisi solvabilitas, posisi likuiditas, posisi profitabilitas dan harga saham perusahaan.
2. Menalisis pengaruh posisi solvabilitas, posisi likuiditas dan posisi profitabilitas secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham perusahaan

Bentuk umum dari persamaan garis regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

a = Intercept

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien yang mempengaruhi setiap faktornya

- $X_1$  = Posisi Solvabilitas
- $X_2$  = Posisi Likuiditas
- $X_3$  = Tingkat Pengembalian
- $Y$  = Harga Saham
- $e$  = Standar Error

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat/tingkat ke-eratan hubungan variabel X terhadap variabel Y. Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2004) angka korelasi (r) dihitung dengan rumus :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_3 Y = \sum X_3 Y \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

Nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus :

$$R_{y(1,2,3,4)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini adalah Posisi Solvabilitas ( $X_1$ ), Posisi Likuiditas ( $X_2$ ), dan

Tingkat Pengembalian atau Profitabilitas ( $X_3$ ), berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham sebagai variabel Y yang dinyatakan dalam persentase.

Uji signifikansi F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , secara simultan terhadap variabel Y signifikan.

Uji Signifikansi Hipotesis Parsial dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara parsial terhadap variabel Y signifikan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

Pasar modal merupakan tempat mempertemukan dua pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi *instrumen finansial* (saham, obligasi, reksadana, dll). Yang hal ini sejalan dengan pendapat Sawidji (2005), Pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar-pasar lainnya. Yang membedakan adalah dalam hal komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya lebih dari satu tahun. Sementara menurut Bringham dan Houston (2006), Pasar Modal adalah pasar untuk utang jangka panjang dan saham perusahaan.

Saham merupakan bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selain itu juga dikemukakan wujud saham adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa kepemilikan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Kepemilikan saham biasa pada suatu perusahaan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) dapat berbentuk kepemilikan saham pribadi, kepemilikan saham tertutup, dan kepemilikan saham publik yang umumnya, tiap lembar saham dari saham biasa memberi hak atas pemilikannya sebesar satu suara dalam pemilihan direktur dan pemilihan khusus lainnya. hak suara tersebut dimanfaatkan pada pertemuan tahunan pemegang saham dengan istilah yang dikenal sebagai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Martono dan Harjito (2007) pada prinsipnya ada dua jenis saham, yaitu Saham preferen dan Saham biasa. Pemegang saham biasa memiliki hak atas laba perusahaan hanya jika dilakukan pembayaran dividen kas, selain itu juga memiliki hak memberikan suara,

hak untuk membeli saham baru, hak mendapatkan dividen dan hak mendapatkan aktiva jika perusahaan dilikuidasi.

Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka akan menimbulkan istilah harga buku, yang seringkali lebih tinggi daripada nilai nominalnya, harga buku inilah yang kemudian disebut dengan kurs harga saham, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Van Horne, et al (2005), *The market value per share is the current price at which the stock is traded*. Artinya bahwa nilai pasar itu merupakan nilai sesungguhnya digunakan dalam transaksi perdagangan saham.

Menurut Gallagher (2003), Dalam praktiknya, penentuan harga saham mengacu kepada beberapa pendekatan teori penilaian, dimana dalam perkembangannya paralel dengan persepsi pemodal (investor) yang berniat untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Pemodal akan memperhatikan apakah perusahaan penerbit saham (emiten) dalam keadaan kontinue usaha, dalam keadaan bangkrut didirikan risiko likuidasi. Pemodal yang bijaksana akan mempertimbangkan setiap resiko usaha.

Menurut Martono (2007), Ada dua buah aliran dalam penilaian efek yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Pada kesempatan lain dividen menjadi pertimbangan dalam pembentukan harga saham. Menurut Sutrisno (2008) Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain; Posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan dan pengawasan terhadap perusahaan.

Faktor-faktor kebijakan dividen yang menyangkut rasio keuangan perusahaan saja dan yang digunakan dalam penelitian ini, rasio-rasio tersebut adalah:

#### 1. Kemampuan Membayar Pinjaman (Solvabilitas)

Menurut Kasmir, (2008) rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dengan rumus :

$$DebtToEquityRatio = \frac{TotalLiabilities}{TotalEquity} \times 100\%$$

## 2. Posisi Likuiditas

Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rumus untuk mencari likuiditas menurut Sutrisno (2007:216) adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. Tingkat Pengembalian (Profitabilitas)

Menurut Sundjaja dan Barlian, (2003), Tingkat pengembalian atas aset (ROA) menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali dalam perusahaan maupun ditempat lain. Rasio laba bersih terhadap total aktiva merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rumus untuk mencari rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pengaruh yang akan dibahas dalam hal ini adalah pengaruh secara simultan dan juga secara parsial yang susunan pembahasannya secara berurut berikut ini.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan pada sektor industri otomotif dan komponennya tahun 2005-2008. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun dari saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ketiga rasio keuangan yang dimaksud yang meliputi posisi solvabilitas, posisi likuiditas dan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) perusahaan.

Pengukuran solvabilitas biasanya diukur dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini mencerminkan kewajiban perusahaan dalam meneliti seluruh kewajibannya dari modal sendiri

digunakan untuk membayar hutang yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil perhitungan, posisi solvabilitas perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel di bawah menunjukkan posisi solvabilitas perusahaan pada sektor industri automotive dan komponennya yang telah *go public* pada periode 2005-2008, dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 0,53, tahun 2006 sebesar 3,42, tahun 2007 sebesar 4,98 dan tahun 2008 sebesar 4,37.

**Variabel-variabel Penelitian  
Periode 2005-2008**

No	Nama Perusahaan	Variabel Independend			Variabel Dependen
		Rata-rata Solvabilitas	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata Profitabilitas	Rata-rata Harga
1	Astra International Tbk	1,225	103,13	15,84	15.937,5
2	Astra Otoparts Tbk	0,553	193,77	14,30	3.137,5
3	Indo Kordsa Tbk	0,620	349,05	7,04	1.635
4	Goodyear Indonesia Tbk	1,173	181,95	4,38	7.750
5	Gajah Tunggal Tbk	2,978	198,30	0,36	457,5
6	Indomobil Sukses Intl Tbk	21,320	94,26	1,48	1.025
7	Indospring Tbk	6,520	109,25	1,93	912,5
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	0,913	114,73	3,23	980
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,798	90,18	0,37	169,5
10	Nipress Tbk	1,588	105,62	3,12	1.462,5
11	Prima Alloy Steel Tbk	3,510	109,21	-0,58	119,5
12	Sugi Samapersada Tbk	-1,290	519,56	0,68	186,25
	Jumlah	39,908	2169,01	52,15	33.772,75
	Nilai Tertinggi	21,320	519,56	15,84	15.938
	Nilai Terendah	-1,290	90,18	-0,58	119,5
	Rata-rata	3,326	180,75	4,35	2.814

Sumber : BEI (Data diolah Penulis)

Posisi likuiditas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Posisi likuiditas dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan perhitungan, posisi likuiditas perusahaan pada sektor industri otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel tersebut menunjukkan posisi likuiditas pada sektor industri otomotif dan komponennya periode 2005-2008 dengan nilai rata rata yaitu tahun 2005 sebesar 163,39, tahun 2006 sebesar 159,24, tahun 2007 sebesar 180,20 dan tahun 2008 sebesar 220,13.

Tabel di atas ditunjukkan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) pada sektor industri automotive dan komponennya yang telah *go public* periode 2005-2008, dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 1,01, tahun 2006 sebesar 4,30, tahun 2007 sebesar 6,68, dan tahun 2008 sebesar 4,99.

Rata-rata tingkat pengembalian tertinggi dimiliki oleh PT Astra International Tbk dengan nilai sebesar 15,84. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Tbk sebesar -0,58. Adapun perkembangan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) industri automotive dan komponennya.

### Pengaruh Secara Simultan

Pengujian secara simultan adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor ketiga rasio keuangan yang dimaksud secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi harga saham perusahaan dan apakah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel Regresi Berganda

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.583	.426	3514.6473

a. Predictors: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1288.856	2527.327		.510	.624
Solvabilitas	-33.957	198.242	-.044	-.171	.868
Likuiditas	-5.929	8.883	-.166	-.667	.523
Profitabilitas	623.606	203.119	.730	3.070	.015

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1288.856 - 33.957X_1 - 5.929X_2 + 623.606X_3$$

Dimana :

$X_1$  = Posisi Solvabilitas

$X_2$  = Posisi Likuiditas

$X_3$  = Posisi *Profitabilitas*

Y = Harga Saham

Persamaan regresi diatas mengandung arti sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 1288,856 menyatakan bahwa pada saat variabel bebasnya (posisi solvabilitas, posisi likuiditas, posisi profitabilitas) bernilai nol, maka harga saham adalah ( Rp 1288,856).
- 2) Koefisien regresi sebesar -33,957. Hal ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap. Menyatakan bahwa setiap penambahan posisi solvabilitas ( $X_1$ ) sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar Rp 33,957.

- 3) Koefisien regresi sebesar -5,929. Hal ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap. Menyatakan bahwa setiap penambahan posisi likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar Rp 5,929.
- 4) Koefisien regresi 623,606 Hal ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap. Menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat pengembalian ( $X_3$ ) akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 623,606.

ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini peran ANOVA adalah untuk menguji signifikansi pengaruh posisi solvabilitas, likuiditas dan tingkat pengembalian terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan bantuan SPSS, diperoleh output hasil sebagai berikut :

#### Uji Signifikansi F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.380E8	3	4.599E7	3.723	.061 <sup>a</sup>
Residual	9.882E7	8	1.235E7		
Total	2.368E8	11			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA, maka kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} \alpha(df1,df2)$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} \alpha(df1,df2)$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil uji ANOVA, maka diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 3.723 dan berdasarkan hasil tabel F dengan  $\alpha = 0.05$  dan df1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df2 (n-k-1) atau 12-3-1 = 8 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), diperoleh

$F_{tabel}$  sebesar 4,066, karena  $F_{hitung} 3,723 \leq F_{tabel (8,3)} 4,066$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya posisi solvabilitas, likuiditas dan tingkat pengembalian (*profitabilitas*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## I. PENGARUH SECARA PARSIAL

Selanjutnya diteliti seberapa besar pengaruh posisi Solvabilitas, Likuiditas, dan Tingkat pengembalian terhadap harga saham secara parsial . Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari suatu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y).

### Pengaruh Posisi Solvabilitas

Untuk mengetahui pengaruh posisi solvabilitas terhadap harga saham secara parsial terlebih dahulu akan dilakukan uji hubungan antara variabel solvabilitas dengan harga saham. *Output* hasil menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Regresi Sederhana Variabel Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	-.073	4805.2282

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3220.989	1603.476		2.009	.072
Solvabilitas	-122.253	241.856	-.158	-.505	.624

Dependent Variable: Harga saham

#### 1. Analisis Regresi Sederhana/ *Linier Regression*

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi sederhana antara solvabilitas terhadap harga saham adalah :

$$Y = 3220.989 - 122.253X_1$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana tersebut, menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi solvabilitas akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar nilai koefisien regresinya, dengan kata lain setiap peningkatan 1 satuan solvabilitas menyebabkan harga saham menurun sebesar 122.253. Dan nilai 3220.989 merupakan nilai konstan yang juga merupakan nilai variabel dependen taksiran pada saat  $X_1$  sama dengan nol.

#### 2. Analisis Korelasi Sederhana / *Linier Regression*

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara posisi solvabilitas terhadap harga saham perusahaan automotive dan komponennya yang telah *go public* secara parsial, penulis melakukan pengujian pengaruh dengan korelasi sederhana. Berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) adalah sebesar -0.158. hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara solvabilitas terhadap harga saham termasuk kriteria sangat rendah negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Terhadap harga Saham (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan mencari  $t_{hitung}$  dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka di peroleh nilai  $t_{hitung}$  adalah -0,505. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis nol, maka  $t_{hitung}$  harus dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df  $(n - 2) = 10$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar -2.228. Karena  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (-0.505) < t_{tabel} (2.228)$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara posisi solvabilitas terhadap harga saham.

#### Pengaruh Posisi Likuiditas

Untuk mengetahui pengaruh posisi likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan automotive dan komponennya dalam BEI yang telah *go public* secara parsial, terlebih dahulu akan dilakukan uji hubungan antar variabel likuiditas dengan harga saham dengan perhitungan melalui penggunaan SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Regresi sederhana Variabel Likuiditas terhadap harga Saham

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	-.064	4786.7719

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3976.572	2438.064		1.631	.134
Likuiditas	-6.430	11.113	-.180	-.579	.576

a. Dependent Variable: Harga saham

#### 1. Analisis regresi Sederhana / Linier Regression

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan regresi sederhana antara posisi likuiditas terhadap harga saham adalah :

$$Y = 3976.572 - 6.430X_2$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana tersebut, menunjukkan bahwa setiap peningkatann proporsi likuiditas akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar nilai koefisien regresinya, dengan kata lai setiap peningkatan 1 satuan likuiditas menyebabkan harga saham menurun sebesar 6,430. Dan nilai 3976,572 merupakan nilai *constant* yang juga merupakn nilai variabel dependen taksiran pada  $X_2$  sama dengan nol.

#### 2. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menganalisis sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara likuiditas terhadap harga saham perusahaan automotive dan komponen dalam BEI yang telah *go public* secara parsial, penulis melakukan pengujian pengaruh dengan korelasi sederhana. Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan korelasi sederhana ( $r$ ) adalah sebesar -0.180 Hal ini menunjukkan keeratan hubungan likuiditas terhadap harga saham termasuk kriteria sangat rendah dan negatif.

#### 3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan mencari  $t_{hitung}$  dan seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka di peroleh nilai  $t_{hitung}$  adalah -0.579. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis nol, maka  $t_{hitung}$  harus dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi dengan df  $(n - 2) = 10$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar -2.228. Karena  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (-0.579) < t_{tabel} (2.228)$  maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara posisi solvabilitas terhadap harga saham.

### Pengaruh Tingkat Pengembalian

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian (Profitabilitas) terhadap harga saham secara parsial, terlebih dahulu dilakukan uji hubungan antara variabel profitabilitas dengan harga saham dengan perhitungan melalui penggunaan SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Regresi Sederhana Variabel Tingkat *Profitabilitas* terhadap Harga Saham

Summary output

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.515	3231.8225

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.609	1215.727		.033	.975
	Profitabilitas	638.498	179.365	.748	3.560	.005

a. Dependent Variable: Harga saham

#### 1. Analisis Regresi Sederhana / *Linier Regression*

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi tingkat pengembalian (profitabilitas) terhadap harga saham adalah :

$$Y = 39.609 + 638.498X_3$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana tersebut, menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi tingkat pengembalian (profitabilitas) akan menurunkan harga saham sebesar nilai koefisiennya regresinya, dengan kata lain setiap peningkatan 1 satuan tingkat pengembalian (profitabilitas) menyebabkan harga saham naik sebesar Rp 638,498. Dan nilai 39,609 merupakan nilai *constant* yang juga merupakan nilai variabel dependen taksiran pada saat  $X_3$  sama dengan nol.

#### 2. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menganalisis sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara tingkat pengembalian (profitabilitas) terhadap harga saham perusahaan automotive dan komponen dalam BEI yang telah *go public* secara parsial, penulis melakukan pengujian pengaruh dengan korelasi sederhana. Berdasarkan tabel tersebut di atas, hasil perhitungan korelasi sederhana ( $r$ ) adalah sebesar 0.783. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan tingkat pengembalian terhadap harga saham termasuk kriteria kuat dan positif.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan mencari  $t_{hitung}$  dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Dengan melihat tabel di atas maka di peroleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 3.560. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis nol, maka  $t_{hitung}$  harus dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df  $(n - 2) = 10$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar -2.228. Karena  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (3.560) > t_{tabel} (2.228)$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya tingkat pengembalian (*profitabilitas*) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

### 4. Analisis Determinasi

Analisis koefisien determinasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas  $X_3$  dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.559 atau 55.9%. hal ini berarti bahwa variabel tingkat pengembalian (*profitabilitas*) memberikan kontribusi terhadap harga saham sebesar 55.9% sedangkan sisanya  $(100\% - 55.9\%)$  44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan bahwa hasil pengujian simultan menunjukkan persamaan regresinya adalah  $Y = 1288.856 - 33.957X_1 - 5.929X_2 + 623.606X_3$ . Dari tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan tingkat pengembalian secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari uji signifikansi yang dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dimana  $F_{hitung} 3.723 \leq F_{tabel (8,3)} 4.066$ .

Hasil pengujian parsial menunjukkan:

- a). Posisi solvabilitas secara individual (parsial) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari uji signifikansi yang dilakukan dimana  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (-0.505) < t_{tabel} (2.228)$ , maka  $H_0$  diterima.

- b). Posisi likuiditas secara individual (parsial) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari uji signifikansi yang dilakukan dimana  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (-0.579) < t_{tabel} (2.228)$  maka  $H_0$  diterima.
- c). Tingkat pengembalian (*profitabilitas*) secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari uji signifikansi yang dilakukan dimana  $-t_{tabel} (-2.228) < t_{hitung} (3.560) > t_{tabel} (2.228)$  maka  $H_0$  ditolak dengan koefisien determinasi yaitu 0,559, yang berarti memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap harga saham.

**Hisar Pangaribuan MBA. SE**

**Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi**

**Universitas Advent Indonesia, Bandung**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gallagher , Timothy, J. Andreu, Josep D., (2003). **Financial Management ; Principles and Practice**, 3th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Gitman Lawrence J, (2006). **Principle of Management Finance**, Eleventh Edition, Additional Wesley.
- Kasmir, S.E., M.M (2009), **Analisa Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown Arthur J, Martin Jhon D, Petty J. William, JR, Scoot David F, (2005) **Financial Management: Principles and Applications**, 10th Edition, Pearson Prentice Hall
- Komarudin Ahmad, (2004). **Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Martono dan D. Harjito Agus, (2007). **Manajemen Keuangan**, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sawidji, Widoatmojo, (2005), **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal; Pengantar Menjadi Investor Profesional**, Edisi revisi. Elex Media Komputindo, Jakarta

- Sugiyono, ( 2004). **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan keenam, CV Aifabeta, Bandung.
- Sundjaja Ridwan S, Barlian Inge, (2003). **Manajemen Keuangan 2**, Edisi Keempat, Literate Lintas Media, Jakarta.
- Susanto, Djoko dan Agus Sabardi, (2002). **Analisis Teknikal di Bursa Efek**, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno, (2008). **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta, Ekonisia.
- Van Horne, James C, and Wachowich. Jr, Jhon M., (2005). **Fundamental of Financial Managemen**, 12 th Edition, Pearson Edition.
- <http://www.idx.co.id>